

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) PENGEMBANGAN MARKETING WEBSITE DAN DESAIN KEMASAN PADA UKM BUMI CIPTA SEJAHTERA SURABAYA

Ardian Jaya Prasetya¹, Yunanto Tri Laksono², Wahyu Hidayat³

¹²³Fakultas Teknologi dan Informatika, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Email: ardian@stikom.edu

Abstrak

Pengembangan desain kemasan sangat diperlukan guna menghasilkan hasil dan kualitas dari kemasan yang lebih variatif. Kaitannya dengan perkembangan era 4.0 adalah kualitas dari produk yang akan dipasarkan juga terpengaruh dari label pada kemasan. Guna mencitrakan sebuah produk yang lebih unggul selain dari hasil kualitas pada produksinya. Dengan adanya kualitas produk dan kemasan yang menarik menjadikan produk yang dipasarkan kepada masyarakat bisa bersaing dengan baik dengan kualifikasi produk unggulan. Munculnya produk-produk unggulan lain yang memiliki kualifikasi yang baik juga menjadikan daya saing pada produk semakin beragam, entitas pada nilai produk tidak hanya dinilai dari segi kualitas produksi, higienitas, kemasan yang dipakai, namun juga dari kualifikasi *branding* pada kemasan. Tujuan yang didapatkan pada penyelenggaraan program ini yaitu pengembangan desain kemasan melalui teknologi dalam bentuk analog, digital (*software*), dan juga *website*, guna menunjang dan mengangkat potensi masyarakat dalam memperluas kemampuan dan keunggulan produknya, sehingga pada proses pemasaran produk yang dihasilkan dapat lebih disebarluaskan tidak hanya pada wilayah lokal saja namun juga dapat disebarluaskan pada cakupan yang lebih luas yaitu nasional dan juga internasional. Pada kegiatan program yang dilakukan ini metode yang digunakan adalah pendampingan tentang bagaimana pelaku UKM dan UMKM dapat mengembangkan dasar dan pola pada produknya melalui desain kemasan dengan bentuk penggambaran desain menggunakan sketsa dasar gambar desain kemasan (analog), dan juga menggunakan desain dengan bentuk digital *software*. Proses pendampingan dilakukan secara langsung dimana pelaku UKM dan UMKM diberikan pembelajaran secara dasar sehingga diharapkan mampu mengembangkan inovasi dalam bentuk desain kemasan yang lebih kreatif dan inovatif. Hasil akhir yang diberikan adalah berupa X-banner, dan juga peralatan dasar dalam membuat desain kemasan dasar. Dari bentuk hasil pada penelitian ini adalah pemberian label pada kemasan produk dalam bentuk botol dengan label dan kemasan yang terbaru. Diharapkan dengan hasil ini dapat menunjang potensi dalam pengembangan pemasaran.

Kata Kunci: *Desain Kemasan, Website, UKM Bumi Cipta Sejahtera Guna Surabaya.*

Pendahuluan

Akhir-akhir ini perkembangan dunia industri sangatlah pesat, munculnya teknologi industri khususnya di era revolusi industri 4.0 menjadikan pelaku industri juga harus berupaya mengembangkan segala produknya agar dapat bersaing dan berkompetisi dalam Industri. Disamping itu sisi lainnya adalah gejala persaingan bisnis dan usaha dari tiap-tiap industri yang ada, menjadikan berbagai bentuk perkembangan diantaranya adalah desain kemasan. Bentuk pada kemasan yang terkesan masih konvensional, dirasakan masih belum cukup dalam mengangkat nilai jual produk dan juga pemasaran.

Latar dan dasar pengembangan desain kemasan yang dimiliki oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), masih dirasa masih belum bisa berkompetisi pada dunia industri yang bersifat global, sehingga kadar dan kualitas dari hasil produksi hanya terbentur pada penjualan yang ada pada wilayah lokal ataupun wilayah yang ada disekitar tempat dimana produk diproduksi. Industri yang mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif, dan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang mekanis, kimia, atau dengan tangan menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir. (Badan Pusat Statistik, 2008).

Melalui Kementerian Koperasi dan UKM juga ikut membantu melakukan pengembangan salah satunya adalah melalui Rapat Koordinasi Nasional (RAKORNAS), berusaha menyiapkan program dan kebijakan RPJMN Koperasi dan UKM Tahun 2020-2024. (depkop.go.id). Tujuan dari penyelenggaraan rakornas tidak lain adalah untuk membangun sinergi yang lebih kuat antara pemerintah pusat dan daerah, serta pemangku kepentingan lainnya.

Dengan kata lain pemerintah berupaya memberikan fasilitas dimana dukungan pengembangan tidak hanya pada pemerintah daerah namun juga dukungan muncul dari pemerintah pusat, sehingga masyarakat sebagai pelaku UKM maupun UMKM dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi pada hasil produksi. Dukungan penuh dari pemerintah bidang ekonomi dan koperasi pada hasil produksi dapat meningkat dan Indonesia dapat menjadi salah satu pelopor industri rumahan (*home industry*) yang mampu bersaing di pasar Internasional.

Kualitas desain kemasan yang inovatif diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pemasaran serta hasil produksi, karena desain kemasan dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk mengkomunikasikan produk pada pasar (*market*), selain itu juga menjadi salah satu nilai estetik yang memberikan nilai tersendiri sehingga hasil dan potensi dari karya masyarakat dapat terakomodasi dengan baik. Peran penting dari desain kemasan tidak hanya dapat memobilisasi pemasaran, namun nilai penting lainnya adalah menjadi salah satu media dalam kaitannya dengan persaingan yang ada pada industri global.

Pada UKM Bumi Cipta Sejahtera Guna Surabaya menitikberatkan fokus produk pada beberapa hasil olahan produksi lokal yaitu produk kecantikan, pupuk dan juga obat herbal yang difungsikan untuk mengatasi penyakit seperti diabetes. Selain beberapa produk tersebut di atas UKM Bumi Cipta Sejahtera Guna Surabaya juga berupaya mengembangkan sisi bidang lainnya yang berkaitan dengan produk pertanian.

Menurut Candraningrat (2018: 1-6), mengatakan bahwa UKM perlu merancang kemasan produk yang dapat mencitrakan produk dengan kualitas tinggi, apabila memandang aspek kemasan ini maka dapat dikatakan bahwa agar dapat menonjol dalam persaingan yang ketat, maka kemasan produk dapat menciptakan identitas tersendiri atas produk yang

ditawarkan. Beberapa bentuk desain kemasan yang sudah dibuat sebelumnya oleh kelompok UKM Bumi Cipta Sejahtera Guna Surabaya, seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Produk desain kemasan dalam bentuk botol UKM Bumi Cipta Sejahtera Guna Surabaya.



Gambar 2. Produk Desain Kemasan UKM Bumi Cipta Sejahtera Guna Surabaya. Pada gambar 1 dan gambar 2 model dan bentuk desain kemasan memiliki karakter masih dasar walaupun pada karakter utama pada gambar sangat jelas muncul produk unggulan pada pertanian, namun masih terkesan sederhana sehingga ketika dipasarkan konsumen masih belum bisa memahami produk yang dipasarkan. Dari beberapa faktor yang muncul pada permasalahan inilah yang menjadikan inti dari program pengabdian masyarakat ini diajukan karena masih rendahnya kualitas pemasaran dan juga bentuk dari desain kemasan, yang belum mengikuti model dan bentuk secara kebaruan.

Permasalahan

Beberapa masalah yang muncul pada UKM Bima Cipta Sejahtera Guna Surabaya yaitu:

1. Kemasan label yang digunakan dirasa belum menarik atau masih sederhana sehingga secara visual kemasan yang muncul belum menemukan nilai yang variatif.
2. faktor kedua adalah dari segi pemasaran, proses pada pemasaran yang masih manual tidak sebanding dengan sekarang yang lebih memprioritaskan bentuk pemasaran dalam bidang media, contohnya *website*, instagram, facebook, dan media sosial lainnya.
3. segmentasi pasar yang masih belum menyeluruh dan hanya berkisar pada wilayah lokal saja atau disekitar area tempat produksi. Secara keseluruhan fungsi khusus kemasan sebagai identitas promosi masih belum tersampaikan dengan baik.

Pada dasarnya hasil produksi yang dimiliki oleh UKM Bumi Cipta Sejahtera Guna Surabaya, merupakan salah satu produk dengan konsep organik yang terbaik yang ada di Kota Surabaya, terbukti dari hasil dan kualitas tanaman yang menggunakan produk dari UKM Bumi Cipta Sejahtera Guna Surabaya, namun citra konsumen dalam kaitannya dengan daya beli menurun dikarenakan bentuk kemasan yang masih sangat sederhana menjadikan citra konsumen kurang menerima produk yang dipublikasikan pada masyarakat.

Dari permasalahan yang muncul ini maka diadakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, berdasarkan latar belakang dari masalah yang muncul dan permasalahan dari kompetensi yang dimiliki oleh dosen, dan juga salah satu kegiatan utama yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Metode

Perencanaan kegiatan yang diajukan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam pembuatan desain kemasan dan juga pendampingan dalam pemasaran hasil produk melalui *website* dan juga media sosial.

Bentuk perencanaan kegiatan disusun pada tabel dibawah ini.

No.	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1	Melaksanakan komunikasi dari tim pengabdian masyarakat dengan mitra	Membuat kesepakatan pelaksanaan kegiatan
2	Perencanaan dengan tim yang akan membantu proses kegiatan di lapangan	Persiapan kegiatan
3	Perancangan pelaksanaan kegiatan	Kerjasama dalam bentuk penggunaan desain kemasan yang baru dan memasarkannya
4	Pendampingan dalam pembuatan desain kemasan	Desain kemasan yang menarik dari pihak mitra
5	Perancangan pembuatan x baner dan cetak kartu	Mitra memiliki media dalam pemasaran
6	Memberikan Evaluasi	Pengembangan jejaring pemasaran
7	Membuat Jadwal Monitoring	-
8	Laporan Akhir	Membuat laporan akhir dan mempublikasikan dalam jurnal.

Gambar 3. Perencanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pada pokok kegiatan pengabdian masyarakat ini pokok pengkaryaan adalah dengan melakukan koordinasi secara terstruktur dengan pihak dari UKM Bina

Sejahtera Guna Surabaya, berdasarkan pada pokok pelaksanaannya untuk menentukan tujuan awal yang yang berpondasi pada kemajuan perkembangan dalam bentuk teknologi tepat guna yang berimplementasi kepada masyarakat. Sehingga diharapkan inti dalam permasalahan yang terjadi dapat teratasi dan lebih relevan dalam persaingan dalam ruang lingkup industri global.

Pada pelaksanaan kegiatan adalah proses pendampingan yang dilakukan pada UKM Bina Sejahtera Guna Surabaya. Pelaksanaan program pengabdian hal utama yang dilakukan yaitu proses pendampingan UKM secara khusus dengan harapan warga dapat lebih meningkatkan efisiensi pemasaran dalam bentuk desain kemasan yang lebih menarik, sehingga hasil dari produksi bisa lebih ditingkatkan. Pada kegiatan pendampingan juga melalui proses penjadwalan sehingga kelompok masyarakat dapat lebih intensif dalam mengikuti pelatihan, pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 8,9 dan 10 juni 2019. Tabel pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, 8 Juni 2019.

Jam	Bentuk Kegiatan	Pelaksana
Session I 10.00 s/d 11.30	Registrari peserta	Bagian kepanitiaan
Session II 11.30 s/d 13.00	Break Istirahat, sholat, makan (Ishoma)	Bagian Kepanitiaa
Session III 13.00 s/d 14.00	Opening	Tim PKM
Session IV 14.00 s/d 16.00	Pembekalan dan Pemberian Materi	Tim PKM

Gambar 4. Tabel Kegiatan Pengabdian Masyarakat hari ke 1

Tabel pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, 9 Juni 2019.

Jam	Bentuk Kegiatan	Pelaksana
Session I 10.00 s/d 11.30	Registrari peserta	Bagian kepanitiaan
Session II 11.30 s/d 13.00	Break Istirahat, sholat, makan (Ishoma)	Bagian Kepanitiaa
Session III 13.00 s/d 14.00	Opening	Tim PKM
Session IV 14.00 s/d 16.00	Pembekalan dan Pemberian Materi	Tim PKM

Gambar 5. Pelaksanaan Hari ke 2
Tabel pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, 10 Juni 2019.

Jam	Bentuk Kegiatan	Pelaksana
Session I 10.00 s/d 11.30	Registrari peserta	Bagian kepanitiaan
Session II 11.30 s/d 13.00	Break Istirahat, sholat, makan (Ishoma)	Bagian Kepanitiaa
Session III 13.00 s/d 14.00	Opening	Tim PKM
Session IV 14.00 s/d 16.00	Pembekalan dan Pemberian Materi	Tim PKM

Gambar 6. Pelaksanaan Hari ke 3
Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan langsung oleh para pemateri dari Tim Pengabdian masyarakat, untuk sesi pembuka paterinya adalah Yunanto Tri Laksono, M.Pd selaku ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, untuk selanjutnya yang bertugas sebagai pemateri dalam pembekalan adalah Ardian Jaya,

M.Des untuk bagian pendampingan sebagai pelaksana di lapangan adalah Wahyu Hidayat, S.Sn, M.Pd.



Gambar. 7 Botol sebagai tempat obat.
(Sumber.olahan penulis).

Pada proses kegiatan ini perlunya diadakan pendampingan adalah konsistensi dari desain kemasan yang diajarkan sehingga hasilnya dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan pelatihan yang mengacu pada proses penggambaran yang lebih memiliki kebaruan. Selain bentuk pendampingan yang dilakukan bagian lain yang dilakukan bersama mahasiswa adalah pembuatan x banner, pembuatan *website* dan juga pemberian kartu nama yang diberikan panitia kepada peserta pelatihan, yang berfungsi untuk pengenalan kepada masyarakat luas tentang keberadaan produksi UKM ini.



Gambar. 8 pelatihan desain kemasan pada kardus.

Proses kegiatan dalam bentuk pendampingan pembuatan desain kemasan baru pada produk kemasan seperti *cover* pada kardus dan juga pada label kemasan dilakukan oleh ardian jaya, sebagai pemateri

pelatihan dalam penciptaan desain kemasan pada label botol produk.



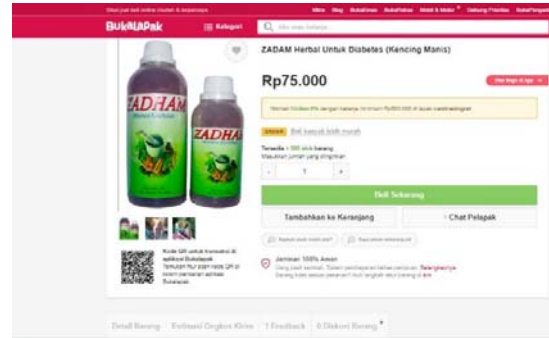
Gambar 9. Pelatihan Desain Kemasan Pembekalan dan pendampingan pada proses kegiatan pengabdian masyarakat juga dilakukan oleh wahyu hidayat selaku pendamping dalam kegiatan untuk menghasilkan visual dari label pada kemasan produk lebih menarik.



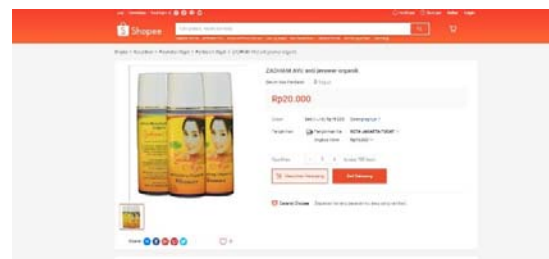
Gambar. 10. Desain Kemasan Terbaru. Gambar bentuk secara visual desain kemasan yang sudah mendapatkan revisi dari salah satu produk yang dihasilkan.



Gambar. 10. Desain Kemasan Terbaru



Gambar 11. Pemasaran secara online. Pemasaran berbasis online melalui media sosial yang berfungsi menambah nilai pemasaran produk yang dihasilkan.



Gambar 11. Pemasaran secara online.

Kesimpulan

Dengan diadakannya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberdayakan teknologi yang berbasis pada pemberdayaan teknologi tepat guna, sehingga dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan hasil produksi kelompok UKM Bina Sejahtera Guna Surabaya. Dan juga penggunaan media digital dalam membuat desain kemasan pada label botol, serta intensitas pendampingan yang cukup tinggi untuk menghasilkan kualitas serta inovasi baru pada label.

Selain itu dapat menunjang bagi kelompok-kelompok UKM dan UMKM lainnya untuk dapat menghasilkan kualitas produksi serta pemahaman tentang desain kemasan, serta memahami peran penting desain dalam menunjang pemasaran khususnya hasil dari produk-produk masyarakat setempat.

Referensi

Candraningrat. 2017. Pengambilan Keputusan sebagai Wirausaha Muda dari Faktor Eksternal yang

- Memengaruhinya di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. *Business and Finance Journal*, vol. 2, no. 1.
- Candraningrat, Candraningrat, Yosef Richo Adrianto, and Januar Wibowo. "Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Kelompok Tani Elok Mekar Sari Surabaya." *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.01 (2018).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. *Analisis Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan* (Laporan Sosial Indonesia 2007). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Tanuwijaya, Haryanto, Achmad Yanu Alif Fianto, and Januar Wibowo. "IBM BAGI KELOMPOK BUDIDAYA JANGKRIK DI KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR." *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.01 (2016).
- Santoso, Rudi, Candraningrat Candraningrat, and Lilis Binawati. "Elemen Kecerdasan Wirausaha Untuk Meningkatkan Kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Surabaya." *BISMA (Bisnis dan Manajemen)* 10.1 (2017): 73-89.
- Sumiati, Kartika, Yuliar dan Mujanah, Siti. 2017. IBM Kelompok Usaha Batik Di Kelurahan Sutorejo Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag*, vol. 02, no. 03, hal 57 – 66.